



Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022

Danu Apriansyah¹, Patar Marbun²

^{1,2} Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area

Jl. Setia Budi No.79 B, Kel. Tanjung Rejo, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20112

Email: danuapriansyah15@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan dalam mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan dan Inflasi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022. Metode penghitungan kinerja keuangan menggunakan metode *Return On Equity* Penelitian ini menerapkan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif diukur melalui program SPSS. Pengambilan data menggunakan metode dokumentasi, dimana data diambil dari berbagai website perusahaan. Populasi pada penelitian ini yaitu Perusahaan Perbankan yang didaftarkan pada BEI sebanyak 7 perusahaan. Pelaksanaan teknik analisis data yaitu menerapkan pengujian instrumen, uji asumsi klasik, uji statistik dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian ini menampilkan (1) Kinerja Keuangan memberi pengaruh nyata dan positif pada harga saham, (2) Inflasi memberi pengaruh nyata dan positif pada harga saham, (3) dan dengan bersamaan Kinerja Keuangan dan Inflasi memberi pengaruh nyata dan positif pada Harga Saham.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Return On Equity, Inflasi, Harga Saham

PENDAHULUAN

BEI yaitu pihak yang menyediakan sarana dan cara kerja dalam pertemuan antara penjual dan pembeli dalam memperdagangkan saham. Saham merupakan sebuah bentuk surat kepemilikan sebuah perusahaan dimana saham diperdagangkan oleh perusahaan yang sudah Go Public.

Sebuah perusahaan yang Go Public menjual saham mereka ke masyarakat umum untuk mendapatkan pendanaan jangka panjang yang bisa digunakan untuk menambah kinerja perusahaan, dan saham yang dibeli oleh masyarakat umum biasanya dijadikan sebagai salah satu bentuk investasi karena mereka bisa mendapatkan keuntungan melalui dividen atau pembagian laba perusahaan dan juga capital gain atau selisih harga saham. Salah satu perusahaan sudah banyak Go Public ialah perusahaan di sektor perbankan. Perusahaan di sektor perbankan menjual saham mereka untuk mendapatkan dana tambahan yang digunakan untuk kebutuhan perusahaan perbankan.

Apalagi perusahaan di sektor perbankan diharapkan memiliki prospek yang cerah, karena perusahaan perbankan memiliki peran yang cukup penting dalam kontribusi pendapatan negara, serta melihat aktivitas masyarakat yang tak terlepas oleh jasa yang diberikan oleh perusahaan perbankan. Dan juga perusahaan perbankan selalu diawasi dan diatur oleh pemerintah, jadi banyaknya masyarakat yang berminat pada saham di sektor perbankan.

Namun bukan berarti perusahaan di sektor perbankan selalu mengalami pertumbuhan, harga suatu saham perusahaan perbankan yang berjangka pendek tidak bisa diprediksi dengan konkret, dimana pada dasarnya ditetapkan karena adanya penawaran dan permintaan. Semakin banyaknya seseorang yang melakukan pembelian saham suatu perusahaan menghasilkan harga yang akan semakin meningkat, dan kebalikannya jika banyaknya seseorang yang melakukan penjualan saham menghasilkan harga saham mengalami penurunan. Namun berjangka panjang, harga suatu saham perusahaan dan kinerja perusahaan bergerak secara satu arah. Interaksi pasar pada informasi cenderung saling berkaitan terhadap instansi juga mampu memberi pengaruh harga saham. Maka dari itu, harga saham tersebut meningkat dan menurun diakibatkan faktor internal maupun eksternal.

Faktor internal yang mempengaruhi harga saham bisa ditinjau dari hasil kerja finansial perusahaan. Hakikatnya kinerja keuangan berguna dalam menganalisis keuangan masa lalu, menggunakan beberapa analisa rasio keuangan untuk menentukan baik atau tidaknya kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal tersebut adalah utama dilakukan perusahaan untuk tenaga daya yang dapat dipergunakan dengan maksimal untuk mendapatkan lingkungan yang berubah. Dalam hasil kerja keuangan diukur suatu perusahaan menerapkan beberapa rasio likuiditas, solvabilitas, aktifitas dan rasio profitabilitas.

Tabel 1. Data Inflasi Tahun 2018-2022

Tahun	Tingkat Inflasi
2018	3,13%
2019	2,72%
2020	1,68%
2021	1,87%
2022	5,51%

Sumber : Bank Indonesia (2022)

Terdapat faktor eksternal dan internal yang berpengaruh pada harga saham suatu perusahaan, yaitu inflasi. Inflasi adalah peningkatan tarif barang yang terjadi dengan berkelanjutan. Hal ini tentu dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang berdampak pada laba. Penurunan laba inilah yang memberikan penurunan harga saham suatu perusahaan.

Pengukuran inflasi di Indonesia dilakukan menurut pemakaian beberapa variabel, perhitungan inflasi juga berbasis oleh indeks harga pelanggan yang diukur dengan harga jasa maupun barang yang berkembang pada wilayah kota dimana semakin banyak barang yang disesuaikan kepada kota serta tahun awal, selain itu juga memungkinkan menganalisa sumber inflasi secara lengkap memanfaatkan IHK dapat dihasilkan dengan 4 kelompok yang diterapkan, yakni indeks harga jasa dan barang, perumahan, sandang, dan juga indeks harga makanan.

Dengan semakin tinggi tingkatan inflasi di Indonesia mampu membuat turun daya beli masyarakat dan menambah tingkat harga faktor produksi dan mampu berpengaruh pada permintaan harga saham serta berdampak terhadap pergerakan indeks harga sahamnya (Weston dan Copelan, 2010:325).

Dari uraian latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik dalam melaksanakan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022”.

Menurut Rusdin (2008:2), saham yaitu surat berbentuk sertifikat yang menampilkan bukti hak milik perusahaan serta pemilik saham yang mempunyai wewenang terhadap pendapatan dan aktivitas instansi. Saham biasanya terbagi dalam beberapa jenis yang dibedakan oleh sifat dan harganya. Dari Jogiyanto (2000:67) saham terbagi atas 3 jenis, yakni:

1. Saham Biasa
2. Saham Preferen
3. Saham Treasuri

Sucipto (2003) kinerja keuangan merupakan penetapan berbagai ukuran yang mampu menghitung kesuksesan organisasi untuk memperoleh untung. Suatu perusahaan menggunakan pengukuran kinerja keuangan agar dapat mengatasi aktivitas operasional perusahaan dapat berkompetisi dengan instansi yang lainnya.

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) yaitu penggunaan rasio dalam pengukuran kapasitas perusahaan mendapatkan untung yang ada untuk pemilik sahamnya. Rasio tersebut ditentukan dari pengaruh kecil besarnya hutang yang dimiliki perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{ekuitas}} \times 100$$

Inflasi

Tandelilin (2017) mengemukakan bahwa inflasi adalah arah adanya harga produk yang meningkat dengan menyeluruh. Tingginya inflasi dan terus menerus mengakibatkan harga tinggi dan berdampak pada ekonomi masyarakat. Penggunaan indikator dalam pengukuran tingkat inflasi ialah Indeks Harga konsumen (IHK), indikator ini diterapkan dalam pengukuran tingkatan inflasi bangsa dengan pengukuran harga rata-rata jasa atau barang yang digunakan secara harian.

Perhitungan tingkat inflasi dari Putong (2008:398) yaitu dengan rumus berikut:

$$IFK = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

Inf = Tingkatan inflasi

IHK_n = Indeks harga pelanggan tahun dasar

IHK_{n-1} = Indeks harga pelanggan tahun selanjutnya

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2018:13) mendeskripsikan bahwa kuantitatif merupakan metode penelitian berdasarkan positivisme (data konkret) yang mana data penelitian berupa angka-angka akan diukur secara statistik sebagai alat uji perhitungan, terkait dengan masalah yang dipelajari untuk kemudian menyimpulkan hasil yang didapatkan. Dan pendekatan asosiatif kausal didefinisikan sebagai rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel ataupun lebih, yang mana hubungan kausal ini sendiri bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2019:65).

Dengan demikian, penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari Kinerja Keuangan (X1) dan Inflasi (X2) terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham (Y) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022.

Menurut Sugiyono (2016) populasi merupakan daerah yang memiliki objek maupun subyek yang memiliki kuantitas dan berbagai karakter telah ditetapkan

peneliti guna dipahami lalu diambil kesimpulan. Populasi pada penelitian ini berjumlah 46 perusahaan bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai tahun 2022.

Pengambilan sampel dilaksanakan dengan menerapkan metode purposive sampling, yaitu proses untuk mengambil sampel yang disesuaikan pada standar yang sudah ditetapkan. Perusahaan yang menjadi sampel diharuskan mencukupi standar yang sudah ditetapkan dengan berikut:

1. Terdaftar pada situs resmi Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
2. Mengeluarkan laporan finansial dengan lengkap di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022.
3. Perusahaan perbankan tidak terjadi delisting pada tahun 2018-2022.

Jumlah sampel berjumlah 7 perusahaan perbankan yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Daftar Perusahaan Perbankan 2018-2022

No	Nama Perusahaan
1	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk
2	PT. Bank Negara Indonesia Tbk
3	PT. Bank Tabungan Negara Tbk
4	PT. Bank Central Asia Tbk
5	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
6	PT. Bank Permata Tbk
7	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk

Penggunaan jenis data pada penelitian ini yaitu data sekunder, yang berupa laporan keuangan perusahaan dan juga data tingkat inflasi. Dimana penggunaan sumber data yaitu laporan keuangan yang diterbitkan tiap tahunnya melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan data tingkat inflasi melalui situs Bank Indonesia (www.bi.go.id).

Analisis data merupakan suatu proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga ditemukanlah tema dan dirumuskanlah hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pada tahap analisis data ini diolah sedemikian rupa sehingga akan dapat disimpulkan kebenaran dan kevalidannya untuk menjawab segala persoalan yang diajukan dalam penelitian. Uji regresi merupakan salah satu metode yang bertujuan untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Menurut Sugiyono (2019:277), menjelaskan bahwa biasanya regresi ganda akan digunakan peneliti ketika peneliti bermaksud untuk meramalkan bagaimana keadaan

(naik turunnya) sebuah variabel dependen, bila terdapat dua atau lebih variabel independen yang menjadi faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis regresi ganda ini akan dilakukan apabila jumlah variabel independennya terdiri atas minimal 2 atau lebih. Uji regresi linier berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel yang digunakan untuk mengetahui arah serta seberapa besar pengaruh daripada variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel Kinerja Keuangan dan Inflasi terhadap minat pembayaran, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Pengujian analisis regresi linier berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara dua variabel independent yaitu X1 (Kinerja Keuangan) dan X2 (Inflasi) terhadap variabel dependen yaitu Y (Harga Saham) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022 dan pengolahan data ini menggunakan bantuan software SPSS 25.00, sehingga didapati hasil regresi pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1383,561	1183,344		1,169	,252
	<i>Return On Equity</i>	272,780	90,759	,519	3,006	,005
	Inflasi	-159,081	340,749	-,081	-,467	,644
a. Dependent Variable: Harga Saham						

Dari tabel di atas, sehingga didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 1383,561 + 272,780 X1 + (-159,081 X2) + e$$

Uji Parsial (Uji T)

Pada penelitian ini, tujuan dilakukannya pengujian parsial (uji t) untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independent yaitu Kinerja Keuangan (X1) dan

Inflasi (X2) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Harga Saham (Y) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022.

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1383,561	1183,344		1,169	,252
	<i>Return On Equity</i>	272,780	90,759	,519	3,006	,005
	Inflasi	-159,081	340,749	-,081	-,467	,644

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) yang dipaparkan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Kinerja Keuangan (*Return On Equity*) (X1) didapat nilai thitung (3,006) di atas nilai ttabel (1,692) bernilai signifikan 0,005 lebih kecil 0,05 yang artinya dengan parsial variabel *Return On Equity* (ROE) memberi pengaruh nyata dan positif pada Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang didaftarkan pada BEI tahun 2018-2022.
2. Inflasi (X2) didapat nilai thitung (-0,467) kraung dari nilai ttabel (1,692) bernilai signifikan 0,644 di atas dari 0,05 artinya dengan parsial variabel inflasi memberi pengaruh negatif pada harga saham terhadap perusahaan bank yang didaftarkan pada BEI tahun 2018-2022.

Pada penelitian ini, tujuan dilakukannya pengujian simultan (uji F) untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independent yaitu Kinerja Keuangan (X1) dan Inflasi (X2) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Harga Saham (Y) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022.

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61374498,633	2	30687249,316	4,724	,017 ^b
	Residual	188394495,836	29	6496361,925		
	Total	249768994,469	31			

a. Dependent Variable: Harga Saham
b. Predictors: (Constant), Inflasi, *Return On Equity*

Berdasarkan pengujian simultan (uji F) yang ditampilkan pada Tabel di atas, mendapati Fhitung sebesar 4,724 bernilai sign 0,017. Pada Ftabel bernilai signifikan 0,05 dan nilai Ftabel senilai 3,28. Sehingga didapat nilai Fhitung (4,724) di atas nilai Ftabel (3,28) bernilai signifikan 0,017 lebih kecil dari nilai 0,05. Ini menampilkan

variabel kinerja keuangan (*Return On Equity*) dan inflasi memiliki pengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI 2018-2022.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) memiliki tujuan sebagai pengukuran jarak kapasitas model menjelaskan jenis variabel dependen. Nilai yang diperoleh yaitu satu dan nol. Hasil uji bisa ditinjau dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)				
Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,496 ^a	,246	,194	2548,796
a. Predictors: (Constant), Inflasi, <i>Return On Equity</i>				
b. Dependent Variable: Harga Saham				

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi (R²) yang dipaparkan pada Tabel 6 di atas, nilai R Square sebesar 0,246 yang artinya korelasi dari harga saham dengan *Return On Equity* dan Inflasi adalah rendah, pada tabel juga dilihat bahwa nilai R Square yakni senilai 0,246 atau 24,6% berarti variasi dari kinerja keuangan (*Return On Equity*) dan inflasi dengan harga saham. Sedangkan sisanya 75,4% ditentukan dari pengaruh variabel lain tidak diamati pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham

Dari pengujian statis variabel kinerja keuangan dengan perhitungan *Return On Equity* (ROE) terdapat nilai sign. 0,005 yang kurang dari 0,05. Dan variabel *Return On Equity* (ROE) mempunyai thitung (3,006) > ttabel (1,692) maka hipotesis diterima. Jadi thitung > ttabel maka kesimpulannya *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh nyata dan positif pada Harga Saham perusahaan Perbankan.

Penelitian ini juga dihasilkan dari Sari & Jufrizen (2019) bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh nyata dan positif terhadap harga saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan yang Terdaftar Di BEI. Nilai *Return On Equity* yang tinggi menyebabkan meningkatnya harga saham perusahaan, yang diakibatkan oleh kemampuan dalam mencukupi untung berdasarkan pada target dan dapat menggunakan aset dengan tepat dan benar. Namun pada penelitian lain yang dilakukan oleh Marinda & Agustin (2017) menampilkan *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki

pengaruh terhadap harga saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ-45 Di BEI.

Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil dari uji statistik variabel Inflasi memiliki nilai signifikan 0,644 di atas 0,05 dan nilai thitung (0,467) di bawah ttabel (1,692) maka hipotesis ditolak. Dan kesimpulannya variabel inflasi mempunyai pengaruh buruk dan tidak nyata pada harga saham.

Penelitian ini juga pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti Lestari (2020) yang menjelaskan Inflasi tidak memberi pengaruh harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan yang terdaftar pada BEI. Dan hasil penelitian dari Marinda & Agustin (2017) menampilkan tingkatan inflasi tidak memberi pengaruh nyata pada harga saham di perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ-45 Di BEI. Tingginya inflasi dapat mengakibatkan harga saham perusahaan turun. Hal tersebut dapat menjadikan para penanam investasi tidak berharap berpendapat ketika adanya inflasi dan lebih menetapkan dalam melakukan investasi dana berbentuk lainnya dibandingkan menginvestasikan pembelian saham.

Pengaruh Kinerja Keuangan dan Inflasi Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji diatas diketahui bahwa Kinerja Keuangan dengan perhitungan *Return On Equity* dan Inflasi memiliki nilai F_{hitung} (4,724) lebih besar dari nilai F_{tabel} (3,28) bernilai signifikan 0,017 diatas nilai 0,05 maka kesimpulannya hipotesis diterima. Hal tersebut menampilkan variabel *Return On Equity* dan juga variabel Inflasi mempunyai dampak nyata dan positif pada variabel dependen yaitu harga saham, sehingga dengan bersamaan mempunyai pengaruh tersendiri pada Harga Saham, sementara Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

Hasil yang serupa didapat oleh Febriana (2018) menjelaskan *Return On Equity* (ROE) dan Inflasi memiliki pengaruh nyata dan positif pada harga saham yang diteliti. Hasil temuan serupa yang diperoleh peneliti Dewi & Artini (2016) yang menjelaskan dengan bersamaan *Return On Equity* (ROE) dan Inflasi mempunyai pengaruh positif pada harga saham. Hasil ini bertolak belakang yang didapatkan oleh Marinda & Agustin (2017) menjelaskan *Return On Equity* (ROE) dan Inflasi tidak memberi pengaruh nyata pada harga saham, karena menurutnya para investor tidak lagi melihat *Return On Equity* dan inflasi dijadikan bahan mempertimbangkan nilai harga saham yang diketahui

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan perbankan yang didaftarkan pada BEI tahun 2018-2022 Secara parsial kinerja keuangan memberi pengaruh nyata dan positif pada harga saham bank yang didaftarkan pada BEI, secara parsial Inflasi memberi pengaruh negatif pada harga saham bank yang didaftarkan pada BEI dan secara simultan kinerja keuangan dan inflasi memberi pengaruh nyata dan positif pada harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. D. I. R. dan Artini, L. G. S. 2016. Pengaruh Suku Bunga, SBI, Inflasi, Dan Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 Di BEI. E-Jurnal Manajemen Unud, 5(4), 2484–2510.
- Jogiyanto. 2000. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. BPFE UGM.
- Lestari, D. D. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Vol. 14, Issue 2) [STIESIA Surabaya].
- Marinda, P. D., & Agustin, S. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 6(12), 2013–2015.
- Sari, M. dan Jufrizen. 2019. Pengaruh Price Earning Ratio Dan Return on Asset Terhadap Price To Book Value. Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 10(2), 196–203. <http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.2.903.196-203>
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabet.